



Jogja Cross Culture 2019

YOGYAKARTA dikukuhkan sebagai Kota Budaya ASEAN 2018-2020 di Forum ASEAN Ministers Responsible for Culture and Art tahun lalu. Merespons pengukuhan internasional tersebut, Dinas Kebudayaan Kota Yogya bersama komunitas seniman menyusun Program Jogja Berbudaya. Bertema 'Jogja Cross Culture'. Dihelat Sabtu-Minggu (3-4/8/2019) di Titik Nol Kilometer Yogyakarta.

Acara hari pertama (3/8/2019; pukul 15.00-20.00): festival jamu dan kuliner, pembukaan, dan wayang ukur oleh lima dalang milenial mengusung lakon *Kancing Jaya*. Hari kedua (4/8/2019; pukul 08.00-21.00): *historical trail jeron journey* (menyusuri tempat-tempat bersejarah di Njeron Benteng Yogyakarta), *Jogja sketsa*, keroncong paramuda, dolanan

bocah, *njoged njalar*, *historical orchestra* (pentas karawitan, musik orkestra, choir), peresmian *gandhes luwes* dan jenang golong giling, serta *cross culture performance*.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Ir Eko Suryo Maharsono MM mengungkapkan, tugas di kebudayaan adalah melakukan pembinaan terhadap pelaku seni dan masyarakat. Acara ini, kata Eko, mengelengahkan hakikat kebudayaan Yogyakarta. Budaya yang telah menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tetapi rohnya tidak berubah.

Konsep partisipatif ini penting bagi sebuah gerakan budaya. Seperti disampaikan budayawan Prof Dr Suminto A Sayuti, *cross culture* mungkin selalu kontekstual. Tetapi prinsipnya pelibatan. Melibatkan banyak pihak hingga silang budaya

memunculkan pemahaman lintas budaya.

Program Director Jogja Cross Culture RM Altiyanto Henryawan menyebut, *Jogja Cross Culture* merupakan wajah kebudayaan Kota Yogyakarta yang spesifik, karena tradisinya di kota, kehidupan seni tradisi dan pelakunya kuat. Produk kebudayaan yang mewaral kekinian hidup terus. Pandangan kebudayaan, bentuk-bentuk kesenian yang visioner punya tempat. "Sehingga keberagamannya di situ. Cuma sekarang selama ini seolah-olah hidup di ruang terpisah. Padahal pelakunya sama. Seperti penari keraton juga melakoni tari kontemporer," kata Altiyanto.

Dipilihnya kawasan Titik Nol Kilometer sebagai ajang acara, kata Altiyanto, karena pusat Kota Yogya ada di situ. ■ Dip

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005